



SH-104—Dokter dan Pasien

Here is a conversation between an *Ibu Dokter*  and a *pasien* . There are twenty instances of imperatives. Underline each one. Some of the imperatives are negative imperatives (prohibitions). Make sure you mark at least **20 examples**.

By the way, you won't find many doctors in Indonesia as brusquely bossy as the one in this *Latihan*.



Selamat pagi, Ibu dokter.



O. Selamat pagi. Masuk. Duduk dulu. Tunggu sebentar, ya.



Terima kasih, Bu.



Nah, ada apa? Ibu sakit apa?



Saya sakit tenggorokan barangkali, Bu.



Sakit tenggorokan? Hmm. Buka mulut. Keluarkan lidah. Ucapkan “aaaahhhh”.



Aaaahhhh!



Sekarang berdiri. Angkat tangan kanan. Angkat tangan kiri. Lihat ke atas. Baik, duduk lagi.



Bagaimana, Ibu dokter?



Memang tenggorokan Ibu kelihatan merah. Sakit flu, barangkali.



Apa yang sebaiknya saya lakukan?



Minum obat ini. Kalau sudah habis, beli obat lagi di apotek.



Apakah saya boleh bekerja?



Jangan! Jangan masuk kantor dulu. Dan jangan keluar rumah pada malam hari.



Baik, Bu dokter. Sebaiknya saya makan apa?



Pokoknya, jangan makan makanan yang pedas. Minum banyak air jeruk. O ya, jangan menonton televisi sampai larut malam. Tidur sebelum jam sembilan malam. Dan jangan mandi pada malam hari.



Terima kasih, Ibu dokter. Saya kira sudah cukup. Berapa, Bu?



Lima puluh ribu. Bayar di depan.



Terima kasih, Bu. Permisi.